

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MELALUI METODE VARIASI MURID KELAS
IV MADRASAH IBTIDAIYAH AZZAHIDDIN
PEKANBARU**



OLEH
NURLIZAWATI
NIM 10918009166

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MELALUI METODE VARIASI MURID KELAS
IV MADRASAH IBTIDAIYAH AZZAHIDDIN
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**NURLIZAWATI
NIM. 10918009166**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Nurlizawati (2012) : Meningkatkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Variasi Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin Pekanbaru

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin Pekanbaru dalam mengikuti pembelajaran Matematika ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran matematika sebagai berikut, 1) Kurangnya semangat dalam belajar, 2) Sering keluar masuk pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, 3) Sebagian murid berbicara sedang belajar, dan 4) Kurang merespon terhadap pertanyaan guru, dan 5) Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana penerapan metode Variasi dapat meningkatkan minat belajar murid pada mata pelajaran Matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin Pekanbaru?, dengan tujuan untuk mendiskripsikan penerapan metode Variasi dalam meningkatkan minat belajar murid mata pelajaran Matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin Pekanbaru.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus pada Siklus I dan Siklus II, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Hasil observasi sebelum tindakan minat belajar siswa diperoleh persentase rata-rata 36,6% dengan kategori tidak baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang menunjukkan tingkat minat belajar siswa mencapai dengan persentase 62,2% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan minat belajar siswa diperoleh angka 75,9% dengan kategori tinggi. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan ” Melalui metode variasi dapat meningkatkan minat belajar Murid Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin Pekanbaru ”dapat diterima”.

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Meningkatkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Variasi Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin Pekanbaru”**.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Pembantu Rektor I, Pembantu Rektor II, Pembantu Rektor III dan Pembantu Rektor IV.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Mimi Hariyani, S.Pd, M.Pd., selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendoakan saya sehingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

7. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin

Pekanbaru, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teoretis	8
B. Penelitian yang relevan.....	14
C. Indikator Keberhasilan	15
BAB III. METODE PENELITIAN	18
A. Subjek dan Objek Penelitian	18
B. Waktu dan Tempat Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel.....	18
D. Rancangan Penelitian	19
E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	21
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	26
C. Pembahasan	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Nama-nama pendiri Madrasah Ibtidaiyah Azzahidin	24
2. Tabel IV.2 : Data Personil Guru Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin	25
3. Tabel IV.3 : Sarana dan Prasarana yang dimiliki	25
4. Tabel IV.4 : Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	26
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	30
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I pertemuan 2	31
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 1	32
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 2	33
9. Tabel IV.9 : Hasil Observasi minat belajar Siswa Siklus I pertemuan 1 ...	34
10. Tabel IV.10 : Hasil Observasi minat belajar Siswa Siklus I pertemuan 2 ...	36
11. Tabel IV.11 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	38
12. Tabel IV.12 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	39
13. Tabel IV.13 : Rekapitulasi Hasil Observasi minat belajar siswa Siklus I....	40
14. Tabel IV.14 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1.....	43
15. Tabel IV.15 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2..... ..	44
16. Tabel IV.16 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1..... .	45
17. Tabel IV.17 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2..... .	46
18. Tabel IV.18 : Observasi Minat belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	47
19. Tabel IV.19 : Observasi aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2..... ..	48
20. Tabel IV.20 : Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II..... ..	49
21. Tabel IV.21 : Rekapitulasi Aktivitas siswa Siklus II..... .	50
22. Tabel IV.22 : Rekapitulasi Minat belajar Siswa Siklus II	51
23. Tabel IV.23 : Rekapitulasi Minat belajar Siswa Dari Data awal, Siklus 1 dan Siklus II..... .	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kegiatan pembelajaran guru merupakan pemegang utama dengan situasi dan kondisi yang telah diatur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar dalam upaya menciptakan kondisi kondusif.¹ Rumusan tujuan yang telah dibuat tidak selalu hanya satu tujuan, kadang-kadang banyak bahkan ada beberapa tujuan.

Untuk mencapai tujuan dimaksud maka guru memerlukan beberapa teknik penyajian bahan pelajaran agar memiliki variasi. oleh karena itu guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap penyajian agar ia mampu mengetahui, memahami dan terampil menggunakannya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.² Makanya peran guru sangatlah penting disamping unsur lain seperti konteks, murid, kurikulum, metode dan sarana.³ Dalam kegiatan pembelajaran kita menjumpai bermacam sikap yang dimiliki anak didik seperti malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hlm.48

² Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 3

³ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Bagais, 2001, hlm. 130

Dalam hubungan ini perlu diingat bahwa nilai buruk suatu pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak memperoleh motivasi yang tepat, jika ia mendapatkan motivasi yang tepat maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil yang semula tidak terduga.⁴ Mengajar dikatakan berhasil apabila anak-anak belajar sebagai akibat usaha itu dan mengubah kelakuan anak didik. Untuk mewujudkan tujuan mengajar itu guru mempunyai peranan penting, ia menentukan apakah proses belajar itu berpusat pada guru dengan terutama menggunakan metode memberitahukan ataukah berpusat pada murid dengan mengutamakan metode penemuan. Maka seorang guru harus menguasai faktor-faktor yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran seperti bahan, berbagai macam metode.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun secara optimal.⁵ Guru dan murid adalah dua unsur yang terlibat secara langsung dalam proses, maka disinilah peran guru diperlukan bagaimana menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif.⁶

Dalam proses pembelajaran tidak hanya diperlukan pemberian materi pembelajaran saja tetapi minat murid sangat penting sebagai faktor pendukung utama dalam menerima pelajaran. Sanjaya mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan,

⁴ Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 61

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Kencana, 2003, hlm. 147

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hlm. 15

misalnya minat untuk mempelajari dan memperdalam materi pelajaran.⁷ Apabila murid telah mempelajari suatu pelajaran maka akan timbul suatu kesenangan. Demikian juga Slameto mengatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh⁸. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu ia tidak akan berhasil dengan baik, sebaliknya kalau seseorang belajar dengan penuh minat maka hasilnya akan lebih baik. Minat belajar murid dikatakan baik apabila terpenuhi indikator sebagai berikut :

1. Memperoleh nilai baik
2. Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Mengerjakan tugas yang diberikan
4. Menyenangi metode pembelajaran yang diterapkan guru

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin Pekanbaru bahwa murid mempunyai masalah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika yaitu kurangnya minat walaupun berbagai usaha telah dilakukan guru antara lain :

1. Selalu memberikan Motivasi kepada peserta didik
2. Selalu memberikan tugas dalam bentuk latihan
3. Menyediakan buku teks
4. Selalu memberikan tugas dalam bentuk PR
5. Memberikan reward kepada murid

⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 1998, hlm. 7

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Sinar Barunika Cipta, 2003, hlm. 180

Walaupun usaha telah dilakukan oleh guru, namun belum mampu meningkatkan minat murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika yang ditandai dengan perolehan nilai murid belum mencapai standar minimal yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran, bahkan ada diantara murid tidak menyukai sama sekali pelajaran Matematika ini sehingga terjadi kepasifan dalam belajar.

Dengan usaha tersebut diharapkan minat peserta didik dalam pembelajaran Matematika menjadi lebih baik. Namun kenyataannya dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin Pekanbaru dalam mengikuti pembelajaran Matematika masih tergolong rendah dengan gejala – gejala sebagai berikut :

1. Kurangnya semangat dalam belajar
2. Sering keluar masuk pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran
3. Terlihat 51,22% dari 41 siswa berbicara ketika sedang belajar
4. Dari 41 orang siswa hanya 20 atau 48,78% yang merespon terhadap pertanyaan guru
5. Sebagian siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru

Dengan adanya gejala–gejala yang tampak di atas maka minat murid untuk belajar harus ditingkatkan sehingga keinginannya untuk memperhatikan pelajaran akan timbul dan tertarik akhirnya mempunyai keinginan yang tinggi. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan metode Variasi dalam proses pembelajaran dikelas. JJ Hasibuan dan Mudjiono mengatakan bahwa Variasi adalah perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan murid, sehingga proses belajar mengajar

senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan serta berperan aktif.⁹ Dengan harapan penerapan metode Variasi ini mampu meningkatkan minat belajar murid.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini kedalam penulisan ilmiah dengan judul : “Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Variasi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin Pekanbaru“.

B. Definisi Istilah

1. Minat belajar merupakan aspek kepribadian yang menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek dalam mencapai tujuan.¹⁰
2. Metode Variasi adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan sehingga murid menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah dan berpartisipasi dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana penerapan metode Variasi dalam meningkatkan minat belajar murid pada mata pelajaran Matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin Pekanbaru“.

⁹ Hasibuan dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 1985, hlm.24

¹⁰ Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: UT, 2001, hlm. 7.31

¹¹ Wina Sanjaya, *Op Cit*, hlm. 36

D. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Variasi dalam meningkatkan minat belajar murid mata pelajaran Matematika dikelas IV Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini hendakny bermanfaat bagi :

- a. Murid, untuk lebih eningkatkan minat murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas
- b. Guru, dapat memahami metode yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan minat murid pada proses pembelajaran Matematika
- c. Kepala Sekolah , sebagai masukan dalam meningkatkan profesional guru yang melahirkan peningkatkan out-put dan Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja guru
- d. Peneliti, sebagai landasan awal guna meningkatkan pemahaman dalam menyikapi berbagai karya ilmiah serta meningkatkan kinerja sebagai seorang tenaga pendidik professional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.¹

Selanjutnya menurut Surya minat adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut. Sedangkan Winkel menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi itu.²

Minat yang kuat akan mendorong seseorang dalam memilih tindakan secara tepat untuk mencapai tujuan. Dalam dunia psikologi pendidikan dikenal ada tiga macam minat dalam diri anak yaitu minat volunter, involunter, dan non-volunter. Minat volunter adalah minat yang tumbuh dengan sendirinya dalam diri anak, minat involunter adalah minat yang ditimbulkan oleh guru melalui berbagai upaya penciptaan situasi yang kondusif, dan minat non-involunter adalah minat yang timbul dengan

¹ Slameto, *Loc. Cit*

² Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: UT, 2001, hlm. 212

dipaksakan. Dengan demikian minat yang kuat, anak akan melakukan suatu tindakan dengan motivasi yang lebih tinggi disertai kepuasan tertentu³.

Dari pernyataan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian, keinginan dan rasa senang terhadap mata pelajaran itu. Minat momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari; untuk itu kerap digunakan istilah “perhatian”. Namun, perhatian dalam arti “minat momentan” perlu dibedakan dalam arti “konsentrasi”, sebagaimana dijelaskan di atas.

Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat belajar murid agar memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan murid dalam belajar. Pendapat lain mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh⁴.

b. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto, Minat seseorang dalam belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu:

- 1) Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, dalam hal ini pelajaran Matematika. Ketertarikan siswa tersebut akan berimplikasi pada indikator-indikator minat belajar yang lainnya. Maka kunci pertama dalam

³ *Ibid*

⁴ Slameto, *Loc. Cit*

belajar adalah siswa terlebih dahulu mesti mempunyai rasa ketertarikan pada pelajaran.

- 2) Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus). Ia akan memperhatikan setiap gerak-gerik guru dalam menyajikan pelajaran. Jika ada penugasan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, siswa akan tetap fokus perhatiannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.
- 3) Adanya keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya. Mereka akan mendalami suatu pelajaran secara mendetail siswa yang demikian pada tataran berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran.
- 4) Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, terjadi karena siswa merasa butuh akan ilmu pengetahuan. Kebutuhan yang dirasakan siswa ini akan berkorelasi positif dengan aktivitas belajar mereka ketika mengikuti pelajaran.
- 5) Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran. Kesenangan yang timbul ini terkait erat dengan keempat indikator tadi. Siswa bersuka ria dan bergembira, serta bahagia jika mengikuti pelajaran.⁵

⁵ *Ibid*, hlm. 57

Sehubungan dengan penelitian ini, maka minat dalam belajar dalam diri siswa ditunjukkan oleh indicator: 1) Memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang materi pelajaran, 2) Tekun dalam pembelajaran Matematika, 3) Menanyakan tentang kesulitan dalam dalam pembelajaran Matematika, 4) Belajar dengan riang, dan 5) Tidak takut bertanya pada guru.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Secara garis besarnya ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang ada di luar diri siswa.

1) Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Dalam aspek fisiologis, kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Kondisi jasmani yang sakit, lelah, lemah, jelas akan berpengaruh pada kurangnya siswa dalam menguasai pelajaran. Sedangkan jasmani yang sehat, bugar, segar, akan memudahkan siswa menguasai pelajaran. Sedangkan aspek psikologis yang berpengaruh terhadap minat siswa meliputi: tingkat kecerdasan siswa/intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat belajar siswa.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor dari luar siswa yang berpengaruh terhadap minat terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, tetangga, masyarakat. Dari sekolah bisa terdiri dari guru, kepala sekolah, teman-teman di sekolah, dan sebagainya. Dari lingkungan keluarga minat terpengaruh oleh orangtua dan anggota keluarga lainnya, sedangkan dari tetangga dan masyarakat bisa terdiri dari tokoh masyarakat, teman sepermainan, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan nonsosial seperti

gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar siswa.⁶

2. Hakikat Metode Variasi

a. Pengertian Variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Untuk itu anda sebagai calon guru perlu melatih diri agar menguasai keterampilan tersebut.⁷

Sementara itu Sofyan Aman mengatakan pula bahwa Variasi dalam kegiatan mengajar dimaksudkan sebagai perubahan dalam pengajaran yang dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu variasi gaya, penggunaan alat dan pola interaksi dalam kelas.⁸ Demikian pula halnya pendapat Yatim Rianto yang mengatakan bahwa Variasi mengajar merupakan gaya seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran dengan berbagai bentuk untuk menarik perhatian murid.⁹

b. Tujuan dan Manfaat Variasi

- 1) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek belajar-mengajar yang relevan
- 2) Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru

⁶ *Ibid*, hlm. 16

⁷ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995, hlm. 84

⁸ Sofyan Aman, *Pedoman Didaktik Metodik*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985, hlm. 21

⁹ Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2002, hlm.253

- 3) Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik
- 4) Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.¹⁰

c. **Komponen-Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi**

Variasi pembelajaran dalam penelitian ini adalah variasi dalam cara mengajar guru, adapun komponen-komponennya adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan variasi suara (*teacher voice*): Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu
- 2) Pemusatan perhatian siswa (*focusing*): Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru. Misalnya dengan perkataan "Perhatikan ini baik-baik," atau "Nah, ini penting sekali," atau "Perhatikan dengan baik, ini agak sukar dimengerti."
- 3) Kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*): Adanya kesenyapan, kebisuan, atau "selingan diam" yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa. Perubahan stimulus dari adanya suara kepada keadaan tenang atau senyap, atau dari adanya kesibukan atau kegiatan lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi.
- 4) Mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*): Bila guru sedang berbicara atau berinteraksi dengan siswanya, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata murid-murid untuk menunjukkan adanya hubungan yang intim dengan mereka. Kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan untuk mengetahui perhatian atau pemahaman siswa.
- 5) Gerakan badan mimik: Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis mata, untuk menunjukkan kagum, tercengang, atau heran. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan bermacam-macam, misalnya menganggukkan, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala untuk menunjukkan

¹⁰ Muh. Uzer Usman, *Loc. Cit*

setuju atau sebaliknya. Jari dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran, jarak arah ataupun menjentik untuk menarik perhatian. Menggoyangkan tangan dapat berarti “tidak”, mengangkat tangan keduanya dapat berarti “apa lagi?”.

- 6) Pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru (*teachers movement*): Pergantian posisi guru di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa. Berikut ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:
- a) Biasakan bergerak bebas didalam kelas. Gunanya untuk menanamkan rasa dekat kepada murid sambil mengontrol tingkah laku murid
 - b) Jangan membiasakan menerangkan sambil menulis menghadap ke papan tulis
 - c) Jangan membiasakan menerangkan dengan arah pandangan ke langit-langit, ke arah lantai, atau ke luar, tetapi arahkan pandangan menjelajahi seluruh kelas
 - d) Bila diinginkan untuk mengobservasi seluruh kelas, bergeraklah perlahan-lahan dari belakang ke arah depan untuk mengetahui tingkah laku murid.¹¹

3. Hubungan Variasi Mengajar dengan Minat Belajar

Minat merupakan aspek kepribadian yang menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek dalam mencapai tujuan. Minat yang kuat akan mendorong seseorang dalam memilih tindakan secara tepat untuk mencapai tujuan. Dalam dunia psikologi pendidikan dikenal ada tiga macam minat dalam diri anak yaitu minat volunter, involunter, dan non-volunter. Minat volunter adalah minat yang tumbuh dengan sendirinya dalam diri anak, minat involunter adalah minat yang ditimbulkan oleh guru melalui berbagai upaya penciptaan situasi yang kondusif, dan minat non-involunter adalah minat yang timbul dengan dipaksakan. Dengan demikian minat yang kuat, anak akan melakukan suatu tindakan dengan motivasi yang lebih tinggi disertai kepuasan tertentu.

¹¹ *Ibid*

Variasi merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Berdasarkan keterangan di atas bahwa variasi mengajar dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena variasi mengajar menunjukkan situasi yang menarik dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan dengan apa yang diajarkan oleh guru. Hal itu menunjukkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin baik.

B. Penelitian yang relevan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sulton, NIM 10811004750 dengan judul **Penerapan *Metode Variasi* untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Matapelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN 004 Belilas Kabupaten Indragiri Hulu**, dari hasil penelitiannya bahwa dengan menerapkan metode *variasi* didapatkan hasil minat belajar siswa pada data awal diperoleh rata-rata persentase 38,0% dengan kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 61,5% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai minat belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 79,5% dengan kategori baik. Hal tersebut digambarkan bahwa metode *variasi* dapat meningkatkan minat belajar Siswa

Kelas IV SDN 004 Belilas Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun unsur relevanya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama membahas mengenai minat belajar dan metode yang digunakan sama yaitu metode variasi, hanya saja tempat penelitiannya yang berbeda.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru menggunakan variasi suara (teacher voice) pada saat menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Guru berusaha memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang dianggap penting.
- 3) Guru memberikan selingan diam ketika menyampaikan materi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa.
- 4) Guru mengadakan kontak pandangan dan gerak ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran.
- 5) Guru melakukan gerakan badan mimik dalam bentuk ekspresi wajah maupun gerakan ketika pelajaran sedang berlangsung.
- 6) Guru melakukan pergantian posisi didalam kelas dengan berjalan kebelakang maupun kedepan kelas dengan tujuan untuk mempertahankan perhatian siswa

Aktivitas guru dikatakan berhasil apabila aktivitas guru yang dilakukan berada pada rentang persentase 76% - 100%.

b. **Aktivitas Siswa**

- 1) Siswa memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru
- 2) Siswa selalu berusaha memusatkan perhatian pada materi pelajaran
- 3) Siswa berdiam diri sejenak untuk menelaah materi pelajaran dengan baik
- 4) Siswa melakukan kontak pandangan ketika sedang memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran
- 5) Siswa memperhatikan gerak mimik dan ekspresi wajah guru ketika memberikan materi pelajaran
- 6) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius

Aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa yang dilakukan berada pada rentang persentase 76% - 100%.

2. Indikator Minat

Untuk mengukur Minat belajar Matematika yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- a. Memperhatikan dengan serius penjelasan guru ketika pelajaran matematika sedang berlangsung
- b. Tekun dalam mengikuti pembelajaran Matematika
- c. Menanyakan kesulitan tentang materi pelajaran matematika yang belum dipahami
- d. Tampak belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran matematika
- e. Mau bertanya dan tidak malu mengemukakan pendapat.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki Minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran matematika mencapai 75 %.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin Pekanbaru yang berjumlah 41 orang.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objeknya adalah Penerapan metode Variasi untuk meningkatkan Subjek Penelitain minat murid.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan selama empat bulan, terhitung mulai dari bulan Mei 2012 hingga bulan Agustus 2012. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin Pekanbaru.

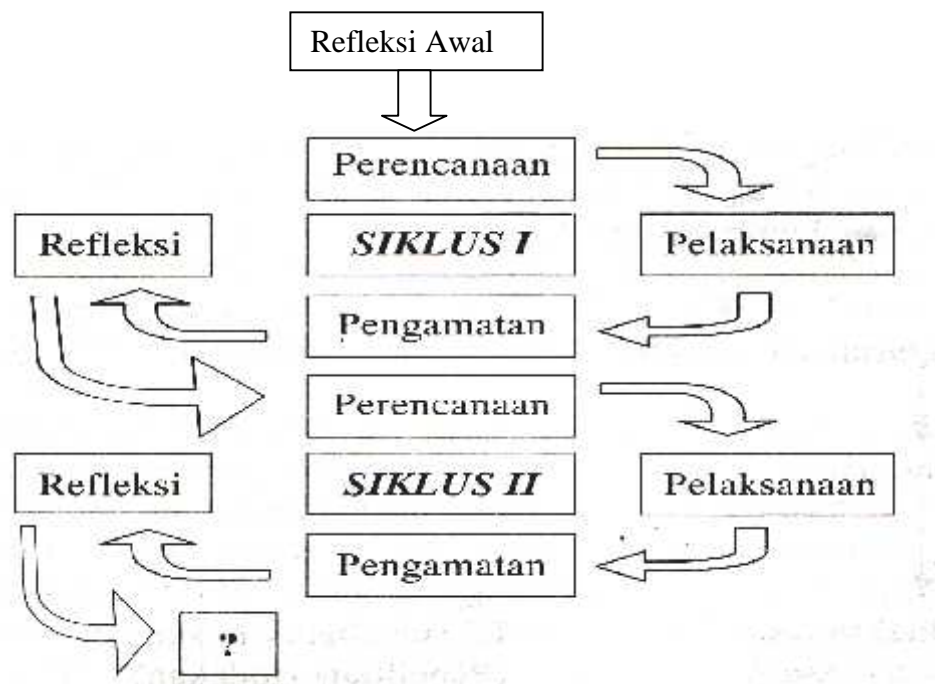
C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penitian ini adalah murid murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin Pekanbaru 41 orang. Mengingat kecilnya populasi pada penelitian ini, maka secara otomatis semua populasi dijadikan sebagai sampel, sesuai dengan pendapat Hadi bahwa Jika populasi subjeknya kurang dari 100 maka sampel maka semuanya dijadikan sampel.¹

¹ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hlm. 76

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar siklus dibawah ini.²



Gambar 1. Siklus PTK Menurut Suharsimi

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan digelar pada siklus I adalah:

² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm.

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
- b. Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran termasuk *observer* yang akan menjadi penilai peneliti.
- c. Menyiapkan format pengamatan atau lembaran observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dan lembaran observasi minat belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah kegiatan metode *variasi*.

3. Observasi

Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Waktu pelaksanaan observasi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melibatkan seorang pengamat dengan mengisi lembaran pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang tujuannya untuk memberi masukan atau pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga saran dan kritik dari pengamat dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat

data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Variasi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin Pekanbaru.

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1, 2 dan siklus selanjutnya. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat, dan juga observasi minat belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti sendiri berdasarkan indikator yang ada.

2. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.³ yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43

N = *Number of Cases* (jumlah *frekuensi*/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76%-100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56%-75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40%-55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.⁴

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Pendirian Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah diberinama Azzahiddin yang mengambil nama Mesjid Azzahiddin yang sudah berdiri dilokasi Madrasah sebelumnya. Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin berdiri pada tahun 1996 yang tahun perdana operasionalnya 17 Juli 1996 dengan jumlah murid sebanyak 10 orang gedung swadaya masyarakat sebanyak RKB yang sangat sederhana yang juga digunakan untuk pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Namun MDA ini terjadi pasang surut karena ekonomi orang tua dan masyarakat menengah kebawah. Masyarakat ingin penambahan jam pelajaran agama setelah anak mereka pulang dari SD, persoalan yang sangat krusial pada waktu itu orang tua tidak mampu membayar uang sekolah di SD dan di MDA. Tahun pertama tamat menyelesaikan Pendidikan di MI Azzahiddin sebanyak 9 Orang tahun 2001 dibuat acara khatam Al-qur`an perdana. Untuk tahun – tahun berikutnya pada saat penerimaan siswa baru masyarakat sudah mengenal Madrasah Ibtidaiyah Azzahidin. Adapun Visi dan Misi sebagai berikut :

Visi : Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Azzahidin sebagai wadah Pendidikan Dasar yang Islami dan Berakhlak mulia dalam mengentaskan wajib belajar 9 tahun.

Misi : Mempersiapkan Generasi yang :

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, Taat melakukan ibadah dan berakhlak mulia.

- b. Membina generasi yang Qur`ani menuju masa depan yang gemilang
- c. Pandai menulis, membaca dan berhitung
- d. Terampil dan mandiri serta cinta dengan lingkungan.

Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin ini didirikan oleh beberapa orang yang penuli terhadap pendidikan terutama Matematika. Mereka berembuk dengan hasil akan mendirikan lembaga pendidikan formal dengan tujuan membantu masyarakat agar mudah mendapatkan pendidikan bagi anak mereka. Berikut adalah pendiri Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin Pekanbaru, seperti terlihat pada table berikut ini :

TABEL IV. 1
NAMA-NAMA PENDIRI MADRASAH IBTIDAIYAH AZZAHIDIN

NO	NAMA
1	Ayub, S.Ag
2	Armaini, S.Ag
3	Timan Yahya
4	Juli W akana
5	M. Nazir

Sumber Data : Tata usaha MI Azzahiddin

2. Data Personil Guru

Untuk kelangsungan kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Azzhiddin, maka pendiri bersama pengurus mesjid Azzihiddin merekrut guru honorer dan akan bertugas sebagai pendidik di madrasah ini. Data guru tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV. 2
DATA PERSONIL GURU MADRASAH IBTIDAIYAH AZZAHIDDIN

NO	NAMA	<u>L</u> <u>K</u>	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	AYUB NAHAR,S.Ag	L	S. I/Tarbiyah
2	M. NAZIR,S.PdI	L	S. I/Tarbiyah
3	IDA MAMENDRA	P	SMA
4	ARMAINI,S.AG	P	Fak. Tarbiyah
5	DESI EVAYANTI,S.Ag	P	s.1/Fak. Tarbiyah
6	AYU PUJIATI, A.Ma.Pd	P	D-II/ FKIP
7	JULI WAKANA, A.Ma	P	D - 2/PGK MI
8	MARWIYAH, S.AG	P	S.I/Fak. Tarbiyah
9	SAWALUDDIN	L	PGA
10	MISRIAH, S.Pd.I	P	S.1/Fak. Tarbiyah
11	ARFRIDA, SPd	P	S.1/Fak. Tarbiyah
12	Drs. ROMAINI	L	S.I/Fak. Tarbiyah
13	JAMILAH APSARI	P	SMK/Akutansi
14	YUSNA ZAINAL,s.Pd.I	P	S.1/Fak. Tarbiyah
15	WENI MARDALINA, S.Pd	P	S.1/Fak. Tarbiyah
16	XESSY IWEANDA	P	S M A

Sumber Data : Tata usaha MI Azzahiddin

3. Sarana yang dimiliki

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MI Azzahiddin adalah sebagai berikut :

TABEL IV. 3
SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

NO	BENTUK SARANA	VOLUME
1	Ruang Belajar	6
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Gudang	1
4	WC	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1

Sumber Data : Tata usaha MI Azzahiddin

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Minat belajar Sebelum Tindakan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap minat belajar Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin Pekanbaru sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran Matematika tergolong rendah. Analisis sementara penulis rendahnya minat belajar siswa dalam belajar Matematika disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode lama, yang cenderung monoton, sehingga siswa cepat jenuh. Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

TABEL IV. 4
MINAT BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓				✓	2	3
2	Siswa 002		✓			✓	2	3
3	Siswa 003			✓	✓		2	3
4	Siswa 004	✓	✓				2	3
5	Siswa 005		✓			✓	2	3
6	Siswa 006	✓		✓		✓	3	2
7	Siswa 007	✓					1	4
8	Siswa 008			✓		✓	2	3
9	Siswa 009	✓	✓		✓		3	2
10	Siswa 010			✓			1	4
11	Siswa 011	✓			✓	✓	3	2
12	Siswa 012					✓	1	4
13	Siswa 013		✓		✓		2	3
14	Siswa 014	✓		✓			2	3
15	Siswa 015				✓		1	4
16	Siswa 016		✓		✓		2	3
17	Siswa 017		✓			✓	2	3
18	Siswa 018	✓			✓		2	3
19	Siswa 019					✓	1	4
20	Siswa 020		✓				1	4
21	Siswa 021	✓					1	4
22	Siswa 022		✓				1	4
23	Siswa 023		✓	✓		✓	3	2
24	Siswa 024	✓	✓				2	3
25	Siswa 025		✓			✓	2	3
26	Siswa 026	✓		✓		✓	3	2
27	Siswa 027			✓			1	4
28	Siswa 028			✓		✓	2	3
29	Siswa 029	✓	✓		✓		3	2
30	Siswa 030			✓			1	4
31	Siswa 031	✓			✓	✓	3	2
32	Siswa 032					✓	1	4
33	Siswa 033		✓		✓		2	3
34	Siswa 034	✓		✓			2	3
35	Siswa 035				✓		1	4
36	Siswa 036		✓		✓		2	3
37	Siswa 037		✓			✓	2	3
38	Siswa 038	✓			✓		2	3
39	Siswa 039					✓	1	4
40	Siswa 040	✓			✓		2	3
41	Siswa 041					✓	1	4
Jumlah		16	16	11	15	17	75	130
Rata-rata (%)		39.0	39.0	26.8	36.6	41.5	36.6	63.4

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa sebelum diterapkan Metode Variasi dalam pelajaran Matematika siswa secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan perolehan rata-rata persentase 36,6%. Persentase ini berada pada interval kurang dari 40 % pada kategori kurang baik. Secara rinci persentase minat belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- a. Memperhatikan dengan serius penjelasan guru ketika pelajaran matematika sedang berlangsung, perolehan nilai rata-rata sebesar 39,0%.
- b. Tekun dalam mengikuti pembelajaran Matematika, perolehan nilai rata-rata sebesar 39,0%.
- c. Menanyakan kesulitan tentang materi pelajaran matematika yang belum dipahami, perolehan nilai rata-rata sebesar 26,8%
- d. Tampak belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran matematika, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 36,6%
- e. Mau bertanya dan tidak malu mengemukakan pendapat. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran, perolehan nilai rata-rata sebesar 41,5%.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran Matematika siswa melalui Metode Variasi. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan/Persiapan Tindakan

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan dilaksanakan adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
- 2) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran termasuk *observer* yang akan menjadi penilai peneliti.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembaran observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dan lembaran observasi minat belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 dan 9 Juli 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator mengenal istilah sisi, rusuk, dan titik sudut pada bangun balok dan kubus, mengenal kembali sifat-sifat balok dan mengenal kembali sifat-sifat kubus. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Tahap awal guru mengabsensi siswa selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti guru menggunakan variasi suara (teacher voice) pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Guru berusaha memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang dianggap penting. Guru memberikan selingan diam ketika menyampaikan materi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Selanjutnya guru mengadakan kontak pandangan dan gerak ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian guru melakukan gerakan badan mimik dalam bentuk ekspresi wajah maupun gerakan ketika pelajaran sedang berlangsung. Guru melakukan pergantian posisi didalam kelas dengan berjalan kebelakang maupun kedepan kelas dengan tujuan untuk mempertahankan perhatian siswa.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa membuat kesimpulan sesuai dengan materi yang telah dipelajari selanjutnya guru memberi tugas untuk dikerjakan siswa dalam bentuk PR terakhir guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

c. Observasi Aktivitas Guru

1. Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan Metode Variasi. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL.IV. 5
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menggunakan variasi suara (<i>teacher voice</i>) pada saat menyampaikan materi pembelajaran	√	
2	Guru berusaha memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang dianggap penting	√	
3	Guru memberikan selingan diam ketika menyampaikan materi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa		√
4	Guru mengadakan kontak pandangan dan gerak ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran	√	
5	Guru melakukan gerakan badan mimik dalam bentuk ekspresi wajah maupun gerakan ketika pelajaran sedang berlangsung		√
6	Guru melakukan pergantian posisi didalam kelas dengan berjalan kebelakang maupun kedepan kelas dengan tujuan untuk mempertahankan perhatian siswa		√
Jumlah		3	3
Persentase		50%	50%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Metode Variasi pada siklus I pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 3 kali dengan persentase 50%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase sebesar 50%, maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 kurang baik, karena berada pada rentang persentase antara 40% - 55%.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban ya sebesar 67%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL.IV. 6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menggunakan variasi suara (<i>teacher voice</i>) pada saat menyampaikan materi pembelajaran	√	
2	Guru berusaha memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang dianggap penting	√	
3	Guru memberikan selingan diam ketika menyampaikan materi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa		√
4	Guru mengadakan kontak pandangan dan gerak ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran	√	
5	Guru melakukan gerakan badan mimik dalam bentuk ekspresi wajah maupun gerakan ketika pelajaran sedang berlangsung	√	
6	Guru melakukan pergantian posisi didalam kelas dengan berjalan kebelakang maupun kedepan kelas dengan tujuan untuk mempertahankan perhatian siswa		√
Jumlah		4	2
Persentase		67%	33%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Metode Variasi pada siklus I pertemuan 2 dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 4 kali dengan persentase 67%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali juga dengan persentase sebesar 33%.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 6 aktivitas dan relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 1

NO	Nama Siswa	Aktivitas						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√		√	√	√		4	2
2	Siswa 002	√	√					2	4
3	Siswa 003	√	√				√	3	3
4	Siswa 004	√	√	√		√	√	5	1
5	Siswa 005	√	√		√		√	4	2
6	Siswa 006	√	√		√			3	3
7	Siswa 007		√	√			√	3	3
8	Siswa 008	√			√			2	4
9	Siswa 009		√				√	2	4
10	Siswa 010	√			√	√	√	4	2
11	Siswa 011	√		√		√		3	3
12	Siswa 012	√	√			√	√	4	2
13	Siswa 013		√					1	5
14	Siswa 014	√	√			√		3	3
15	Siswa 015			√	√			2	4
16	Siswa 016		√					1	5
17	Siswa 017	√	√				√	3	3
18	Siswa 018	√			√	√		3	3
19	Siswa 019	√	√			√	√	4	2
20	Siswa 020			√				1	5
21	Siswa 021		√		√	√	√	4	2
22	Siswa 022	√			√			2	4
23	Siswa 023			√			√	2	4
24	Siswa 024					√		1	5
25	Siswa 025	√	√			√		3	3
26	Siswa 026			√	√			2	4
27	Siswa 027		√					1	5
28	Siswa 028	√	√				√	3	3
29	Siswa 029	√			√	√		3	3
30	Siswa 030	√	√			√	√	4	2
31	Siswa 031			√				1	5
32	Siswa 032		√		√	√	√	4	2
33	Siswa 033	√			√			2	4
34	Siswa 034			√			√	2	4
35	Siswa 035					√		1	5
36	Siswa 036	√	√			√	√	4	2
37	Siswa 037			√				1	5
38	Siswa 038		√		√	√	√	4	2
39	Siswa 039	√			√			2	4
40	Siswa 040			√			√	2	4
41	Siswa 041					√		1	5
Jumlah		22	21	12	15	18	18	106	140
Rata-rata (%)		53.7	51.2	29.3	36.6	43.9	43.9	43.1	56.9

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan persentase 43,1%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong kurang baik karena berada pada rentang persentase 40% – 55%.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 61,8%.

Untuk mengetahui lebih detail mengenai aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini.

TABEL IV.8
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 2

NO	Nama Siswa	Aktivitas						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√		√	√	√		4	2
2	Siswa 002	√	√	√	√	√		5	1
3	Siswa 003	√	√				√	3	3
4	Siswa 004	√	√	√		√	√	5	1
5	Siswa 005	√	√		√		√	4	2
6	Siswa 006	√	√		√	√		4	2
7	Siswa 007		√	√		√	√	4	2
8	Siswa 008	√		√	√	√	√	5	1
9	Siswa 009	√	√	√			√	4	2
10	Siswa 010	√			√	√	√	4	2
11	Siswa 011	√		√	√	√		4	2
12	Siswa 012	√	√		√	√	√	5	1
13	Siswa 013		√		√		√	3	3
14	Siswa 014	√	√			√		3	3
15	Siswa 015	√		√	√			3	3
16	Siswa 016	√	√	√				3	3
17	Siswa 017	√	√	√			√	4	2
18	Siswa 018	√			√	√		3	3
19	Siswa 019	√	√			√	√	4	2
20	Siswa 020			√				1	5
21	Siswa 021		√		√	√	√	4	2
22	Siswa 022	√	√		√			3	3
23	Siswa 023		√	√			√	3	3
24	Siswa 024	√	√		√	√		4	2
25	Siswa 025		√	√	√	√	√	4	2
26	Siswa 026	√		√	√	√	√	5	1
27	Siswa 027	√	√	√			√	4	2
28	Siswa 028	√			√	√	√	4	2
29	Siswa 029	√		√	√	√		4	2
30	Siswa 030	√	√		√	√	√	5	1
31	Siswa 031		√		√		√	3	3
32	Siswa 032	√	√			√		3	3
33	Siswa 033	√		√	√			3	3
34	Siswa 034	√	√	√				3	3
35	Siswa 035	√	√	√			√	4	2
36	Siswa 036	√			√	√		3	3
37	Siswa 037	√	√		√	√	√	5	1
38	Siswa 038		√		√	√	√	3	3
39	Siswa 039	√	√			√		3	3
40	Siswa 040	√		√	√			3	3
41	Siswa 041		√	√		√	√	4	2
	Jumlah	32	28	21	24	24	23	152	94
	Rata-rata (%)	78.0	68.3	51.2	58.5	58.5	56.1	61.8	38.2

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 61,8%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara

klasikal tergolong cukup karena berada pada rentang persentase 56% – 75%.

3. Minat belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur minat belajar siswa dalam pelajaran Matematika. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.9
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS PERTEMUAN 1

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓			✓	✓	3	2
2	Siswa 002	✓	✓	✓			3	2
3	Siswa 003			✓	✓		2	3
4	Siswa 004	✓	✓		✓		3	2
5	Siswa 005		✓		✓	✓	3	2
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
7	Siswa 007	✓	✓				2	3
8	Siswa 008	✓	✓	✓		✓	4	1
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓		4	1
10	Siswa 010			✓			1	4
11	Siswa 011	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
12	Siswa 012	✓				✓	2	3
13	Siswa 013	✓	✓		✓	✓	4	1
14	Siswa 014	✓		✓		✓	3	2
15	Siswa 015			✓	✓	✓	3	2
16	Siswa 016		✓	✓	✓		3	2
17	Siswa 017		✓	✓		✓	3	2
18	Siswa 018	✓	✓		✓		3	2
19	Siswa 019	✓	✓			✓	3	2
20	Siswa 020	✓	✓			✓	3	2
21	Siswa 021	✓					1	4
22	Siswa 022	✓					1	4
23	Siswa 023		✓	✓		✓	3	2
24	Siswa 024		✓			✓	2	3
25	Siswa 025	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
26	Siswa 026	✓				✓	2	3
27	Siswa 027	✓	✓		✓	✓	4	1
28	Siswa 028	✓		✓		✓	3	2
29	Siswa 029			✓	✓	✓	3	2
30	Siswa 030		✓	✓	✓		3	2
31	Siswa 031	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
32	Siswa 032	✓				✓	2	3
33	Siswa 033	✓	✓		✓	✓	4	1
34	Siswa 034	✓		✓		✓	3	2
35	Siswa 035			✓	✓	✓	3	2
36	Siswa 036		✓	✓	✓		3	2
37	Siswa 037		✓	✓		✓	3	2
38	Siswa 038	✓	✓		✓		3	2
39	Siswa 039	✓	✓			✓	3	2
40	Siswa 040	✓	✓			✓	3	2
41	Siswa 041	✓					1	4
Jumlah		28	26	21	20	27	122	83
Rata-rata (%)		68.3	63.4	51.2	48.8	65.9	59.5	40.5

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.9, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus I Pertemuan 1 secara klasikal tergolong cukup dengan perolehan rata-rata persentase 59,5%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus I Pertemuan 1 secara klasikal tergolong cukup, karena 59,5% berada pada interval 56%-75%.

Secara rinci persentase minat belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- a. Memperhatikan dengan serius penjelasan guru ketika pelajaran matematika sedang berlangsung, perolehan nilai rata-rata sebesar 68,3%.
- b. Tekun dalam mengikuti pembelajaran Matematika, perolehan nilai rata-rata sebesar 63,4%.
- c. Menanyakan kesulitan tentang materi pelajaran matematika yang belum dipahami, perolehan nilai rata-rata sebesar 51,2%
- d. Tampak belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran matematika, perolehan nilai rata-rata sebesar 48,8%
- e. Mau bertanya dan tidak malu mengemukakan pendapat, perolehan nilai rata-rata sebesar 65,9%.

Sedangkan hasil observasi minat belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan persentase menjadi 64,9%. Untuk lebih

jelasnya hasil observasi minat belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.10
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS I
PERTEMUAN 2

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓		✓		✓	3	2
2	Siswa 002	✓	✓		✓	✓	4	1
3	Siswa 003		✓	✓	✓	✓	3	2
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓		4	1
5	Siswa 005		✓	✓	✓	✓	4	1
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓		4	1
7	Siswa 007	✓	✓				2	3
8	Siswa 008	✓	✓	✓		✓	4	1
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓		4	1
10	Siswa 010			✓	✓		2	3
11	Siswa 011	✓	✓	✓		✓	4	1
12	Siswa 012	✓	✓			✓	3	2
13	Siswa 013	✓	✓		✓	✓	4	1
14	Siswa 014	✓		✓		✓	3	2
15	Siswa 015	✓		✓	✓	✓	4	1
16	Siswa 016		✓	✓	✓		3	2
17	Siswa 017		✓	✓		✓	3	2
18	Siswa 018	✓	✓		✓		3	2
19	Siswa 019	✓	✓			✓	3	2
20	Siswa 020	✓	✓			✓	3	2
21	Siswa 021	✓	✓				2	3
22	Siswa 022	✓			✓		2	3
23	Siswa 023	✓	✓	✓	✓		4	1
24	Siswa 024		✓		✓	✓	3	2
25	Siswa 025		✓	✓	✓	✓	4	1
26	Siswa 026	✓	✓	✓	✓		4	1
27	Siswa 027	✓	✓				2	3
28	Siswa 028	✓	✓	✓		✓	4	1
29	Siswa 029	✓	✓	✓	✓		4	1
30	Siswa 030			✓	✓		2	3
31	Siswa 031	✓	✓	✓		✓	4	1
32	Siswa 032	✓	✓			✓	3	2
33	Siswa 033	✓	✓		✓	✓	4	1
34	Siswa 034	✓		✓		✓	3	2
35	Siswa 035	✓		✓	✓	✓	4	1
36	Siswa 036		✓	✓	✓		3	2
37	Siswa 037		✓	✓		✓	3	2
38	Siswa 038	✓	✓		✓		3	2
39	Siswa 039	✓	✓			✓	3	2
40	Siswa 040	✓	✓			✓	3	2
41	Siswa 041	✓	✓				2	3
Jumlah		31	32	24	22	24	133	72
Rata-rata (%)		75.6	78.0	58.5	53.7	58.5	64.9	35.1

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.10, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus I Pertemuan 2 secara klasikal tergolong cukup dengan perolehan rata-rata persentase 64,9%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar

siswa pada siklus I Pertemuan II secara klasikal tergolong cukup, karena 64,9% berada pada interval 56%-75%.

Secara rinci persentase minat belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- a. Memperhatikan dengan serius penjelasan guru ketika pelajaran matematika sedang berlangsung, perolehan nilai rata-rata sebesar 75,6%.
- b. Tekun dalam mengikuti pembelajaran Matematika, perolehan nilai rata-rata sebesar 78,0%.
- c. Menanyakan kesulitan tentang materi pelajaran matematika yang belum dipahami, perolehan nilai rata-rata sebesar 58,5%
- d. Tampak belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran matematika, perolehan nilai rata-rata sebesar 53,7%
- e. Mau bertanya dan tidak malu mengemukakan pendapat, perolehan nilai rata-rata sebesar 58,5%.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut.

TABEL IV.11.
REKAPAITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menggunakan variasi suara (<i>teacher voice</i>) pada saat menyampaikan materi pembelajaran					2	0
2	Guru berusaha memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang dianggap penting					2	0
3	Guru memberikan selingan diam ketika menyampaikan materi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa					0	2
4	Guru mengadakan kontak pandangan dan gerak ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran					2	0
5	Guru melakukan gerakan badan mimik dalam bentuk ekspresi wajah maupun gerakan ketika pelajaran sedang berlangsung					1	1
6	Guru melakukan pergantian posisi didalam kelas dengan berjalan kebelakang maupun kedepan kelas dengan tujuan untuk mempertahankan perhatian siswa					0	2
Jumlah		3	3	4	2	7	5
Persentase		50%	50%	67%	33%	58,33	41,67

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012

Dari tabel di atas, tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase : "Ya" sebesar 58,33%, sedangkan persentase "Tidak" sebesar 41,67%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I tergolong cukup karena 58,33% berada pada rentang persentase 56% - 75%. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan Metode Variasi.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan Metode Variasi memberikan dampak terhadap aktivitas siswa. mengenai aktivitas siswa baik pada pertemuan I dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.12.
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I

NO	AKTIVITAS	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa memperhatikan materi yang di ajarkan oleh guru	22	53.7	32	78.0	27	65.9
2	Siswa selalu berusaha memusatkan perhatian pada materi pelajaran	21	51.2	28	68.3	24.5	59.8
3	Siswa terlihat tidak merasa bosan dengan cara mengajar guru	12	29.3	21	51.2	16.5	40.2
4	Siswa memperhatikan setiap kali guru menerangkan pelajaran yang penting	15	36.6	24	58.5	19.5	47.6
5	Siswa selalu tertib dan memperhatikan pelajaran ketika guru sedang menerangkan di depan kelas	18	43.9	24	58.5	21	51.2
6	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	18	43.9	23	56.1	20.5	50.0
Jumlah		106	258.5	152	370.7	129	314.6
Rata-rata		17.7	43.1	25.3	61.8	21.5	52.4

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan Metode Variasi masih tergolong kurang baik dengan persentase 52,4%. Siswa masih belum dapat mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode variasi dengan baik dan benar.

3) Minat belajar Siswa

Minat belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui hasil observasi pada tiap kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL .IV.13
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR
SISWA SIKLUS I

NO	INDIKATOR	Siklus IP 1		Siklus IP 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Memperhatikan dengan serius penjelasan guru ketika pelajaran matematika sedang berlangsung	28	68.3	31	75.6	29.5	72.0
2	Tekun dalam mengikuti pembelajaran Matematika	26	63.4	32	78.0	29	70.7
3	Menanyakan kesulitan tentang materi pelajaran matematika yang belum dipahami	21	51.2	24	58.5	22.5	54.9
4	Tampak belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran matematika	20	48.8	22	53.7	21	51.2
5	Mau bertanya dan tidak malu mengemukakan pendapat	27	65.9	24	58.5	25.5	62.2
Jumlah		122	297.6	133	324.4	127.5	311.0
Rata-rata		24.4	59.5	26.6	64.9	25.5	62.2

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa selama proses pembelajaran dengan Metode variasi tergolong cukup dengan persentase 62,2%.

3. Siklus kedua

a. Perencanaan Tindakan/Persiapan Tindakan

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan dilaksanakan adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
- 2) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran termasuk *observer* yang akan menjadi penilai peneliti.

- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembaran observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dan lembaran observasi minat belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 dan 23 Juli 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator mengenal sifat-sifat kubus, menggambar bangun ruang balok dan menggambar bangun ruang kubus. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Tahap awal guru mengabsensi siswa selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti guru menggunakan variasi suara (teacher voice) pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Guru berusaha memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang dianggap penting. Guru memberikan selingan diam ketika menyampaikan materi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Selanjutnya guru mengadakan kontak pandangan dan gerak ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian guru melakukan gerakan badan mimik dalam bentuk ekspresi

wajah maupun gerakan ketika pelajaran sedang berlangsung. Guru melakukan pergantian posisi didalam kelas dengan berjalan kebelakang maupun kedepan kelas dengan tujuan untuk mempertahankan perhatian siswa.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa membuat kesimpulan sesuai dengan materi yang telah dipelajari selanjutnya guru memberi tugas untuk dikerjakan siswa dalam bentuk PR terakhir guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilaksanakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, yang diobservasi adalah ketika guru menggunakan metode variasi yang berjumlah 6 aktivitas. Untuk lebih jelasnya observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL.IV. 14
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menggunakan variasi suara (<i>teacher voice</i>) pada saat menyampaikan materi pembelajaran	√	
2	Guru berusaha memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang dianggap penting	√	
3	Guru memberikan selingan diam ketika menyampaikan materi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa	√	
4	Guru mengadakan kontak pandangan dan gerak ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran	√	
5	Guru melakukan gerakan badan mimik dalam bentuk ekspresi wajah maupun gerakan ketika pelajaran sedang berlangsung	√	
6	Guru melakukan pergantian posisi didalam kelas dengan berjalan kebelakang maupun kedepan kelas dengan tujuan untuk mempertahankan perhatian siswa		√
Jumlah		5	1
Persentase		83%	17%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.14 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Metode Variasi pada siklus II pertemuan I dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 5 kali dengan persentase 83%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase sebesar 17%. Dengan persentase tersebut 83% maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 tergolong tinggi.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban ya sebesar 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL.IV. 15
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN 2

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menggunakan variasi suara (<i>teacher voice</i>) pada saat menyampaikan materi pembelajaran	√	
2	Guru berusaha memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang dianggap penting	√	
3	Guru memberikan selingan diam ketika menyampaikan materi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa	√	
4	Guru mengadakan kontak pandangan dan gerak ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran	√	
5	Guru melakukan gerakan badan mimik dalam bentuk ekspresi wajah maupun gerakan ketika pelajaran sedang berlangsung	√	
6	Guru melakukan pergantian posisi didalam kelas dengan berjalan kebelakang maupun kedepan kelas dengan tujuan untuk mempertahankan perhatian siswa	√	
Jumlah		6	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.15 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Metode Variasi pada siklus II pertemuan 2 dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 6 kali dengan persentase 100%, dan tidak ada aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru. Dengan persentase tersebut (100%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 tergolong baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilaksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Observasi aktivitas siswa kebalikan dari aktivitas guru, aktivitas yang diobservasi adalah 6 aktivitas relevan dengan observasi aktivitas guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.16
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 1

NO	Nama Siswa	Aktivitas						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√		√	√	√	√	5	1
2	Siswa 002	√	√	√	√	√		5	1
3	Siswa 003	√	√		√	√	√	5	1
4	Siswa 004	√	√	√		√	√	5	1
5	Siswa 005	√	√	√	√	√	√	5	1
6	Siswa 006	√	√	√	√	√		5	1
7	Siswa 007		√	√	√	√	√	4	2
8	Siswa 008	√		√	√	√	√	5	1
9	Siswa 009	√	√	√			√	4	2
10	Siswa 010	√	√		√	√	√	5	1
11	Siswa 011	√		√	√	√	√	4	2
12	Siswa 012	√	√	√	√	√	√	6	0
13	Siswa 013		√	√	√	√	√	4	2
14	Siswa 014	√	√			√		3	3
15	Siswa 015	√		√	√	√	√	5	1
16	Siswa 016	√	√	√		√		4	2
17	Siswa 017	√	√	√			√	4	2
18	Siswa 018	√	√		√	√	√	5	1
19	Siswa 019	√	√		√	√	√	5	1
20	Siswa 020	√		√	√			3	3
21	Siswa 021	√	√		√	√	√	5	1
22	Siswa 022	√	√		√		√	4	2
23	Siswa 023	√	√	√			√	4	2
24	Siswa 024	√		√	√	√		4	2
25	Siswa 025	√	√	√	√	√		5	1
26	Siswa 026		√	√		√	√	4	2
27	Siswa 027	√		√	√	√	√	5	1
28	Siswa 028	√	√	√			√	4	2
29	Siswa 029	√	√		√	√	√	5	1
30	Siswa 030	√		√	√	√		4	2
31	Siswa 031	√	√	√	√	√	√	6	0
32	Siswa 032		√	√	√		√	4	2
33	Siswa 033	√	√			√		3	3
34	Siswa 034	√		√	√	√	√	5	1
35	Siswa 035	√	√	√		√		4	2
36	Siswa 036	√		√	√	√		4	2
37	Siswa 037	√	√	√	√	√	√	6	0
38	Siswa 038		√	√	√		√	4	2
39	Siswa 039	√	√			√		3	3
40	Siswa 040	√		√	√	√	√	5	1
41	Siswa 041	√	√	√	√	√	√	4	2
	Jumlah	36	30	31	28	31	27	183	63
	Rata-rata (%)	87.8	73.2	75.6	68.3	75.6	65.9	74.4	25.6

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup dengan persentase 74,4%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong cukup karena berada pada rentang persentase 56% – 75%.

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 aktivitas siswa meningkat menjadi 87,0%. Untuk mengetahui lebih detail mengenai aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini.

TABEL IV.17
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II
PERTEMUAN 2

NO	Nama Siswa	Aktivitas						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√		√	√	√	√	5	1
2	Siswa 002	√	√	√	√	√	√	6	0
3	Siswa 003	√	√		√	√	√	5	1
4	Siswa 004	√	√	√		√	√	5	1
5	Siswa 005	√	√	√	√		√	5	1
6	Siswa 006	√	√	√	√	√	√	5	1
7	Siswa 007		√	√	√	√	√	5	1
8	Siswa 008	√	√	√	√	√	√	5	1
9	Siswa 009	√	√	√			√	4	2
10	Siswa 010	√	√	√	√	√	√	6	0
11	Siswa 011	√	√	√	√	√	√	6	0
12	Siswa 012	√	√	√	√	√	√	6	0
13	Siswa 013	√	√	√	√	√	√	6	0
14	Siswa 014	√	√			√		3	3
15	Siswa 015	√	√	√	√	√	√	6	0
16	Siswa 016	√	√	√	√	√		5	1
17	Siswa 017	√	√	√	√		√	5	1
18	Siswa 018	√	√	√	√	√	√	6	0
19	Siswa 019	√	√	√	√	√	√	6	0
20	Siswa 020	√		√	√	√	√	4	2
21	Siswa 021	√	√	√	√	√	√	6	0
22	Siswa 022	√	√		√	√	√	5	1
23	Siswa 023	√	√	√	√	√	√	6	0
24	Siswa 024	√		√	√	√		4	2
25	Siswa 025	√	√	√			√	4	2
26	Siswa 026	√	√	√	√	√	√	6	0
27	Siswa 027	√	√	√	√	√	√	6	0
28	Siswa 028	√	√	√	√	√	√	6	0
29	Siswa 029	√	√	√	√	√	√	6	0
30	Siswa 030	√	√			√		3	3
31	Siswa 031	√	√	√	√	√	√	6	0
32	Siswa 032	√	√	√	√	√	√	5	1
33	Siswa 033	√	√	√	√	√	√	5	1
34	Siswa 034	√	√	√	√	√	√	6	0
35	Siswa 035	√	√	√	√	√	√	6	0
36	Siswa 036	√		√	√	√	√	4	2
37	Siswa 037	√	√	√	√	√	√	6	0
38	Siswa 038	√	√	√	√	√	√	6	0
39	Siswa 039	√	√			√		3	3
40	Siswa 040	√	√	√	√	√	√	6	0
41	Siswa 041	√	√	√	√	√	√	5	1
Jumlah		40	36	36	35	34	33	214	32
Rata-rata (%)		97.6	87.8	87.8	85.4	82.9	80.5	87.0	13.0

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong baik dengan persentase 87,0%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong baik karena berada pada rentang persentase 76% – 100%.

3) Minat belajar Siswa

Untuk mengukur minat belajar siswa maka guru melakukan observasi. Observasi minat belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.18
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS II
PERTEMUAN 1

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓		✓			3	2
2	Siswa 002	✓	✓		✓	✓	4	1
3	Siswa 003	✓		✓	✓	✓	4	1
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓		4	1
5	Siswa 005	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓		4	1
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
8	Siswa 008	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓		4	1
10	Siswa 010		✓	✓	✓		3	2
11	Siswa 011	✓	✓	✓		✓	4	1
12	Siswa 012	✓	✓			✓	3	2
13	Siswa 013	✓	✓		✓	✓	4	1
14	Siswa 014	✓	✓	✓		✓	4	1
15	Siswa 015	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓		4	1
17	Siswa 017	✓	✓	✓		✓	4	1
18	Siswa 018	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
20	Siswa 020	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
21	Siswa 021	✓	✓	✓			3	2
22	Siswa 022	✓		✓	✓	✓	4	1
23	Siswa 023	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
24	Siswa 024	✓	✓	✓	✓	✓	3	2
25	Siswa 025	✓	✓				2	3
26	Siswa 026	✓	✓	✓		✓	4	1
27	Siswa 027	✓	✓	✓	✓		4	1
28	Siswa 028			✓	✓		2	3
29	Siswa 029	✓	✓	✓		✓	4	1
30	Siswa 030	✓	✓			✓	3	2
31	Siswa 031	✓	✓		✓	✓	4	1
32	Siswa 032	✓		✓		✓	3	2
33	Siswa 033	✓		✓	✓	✓	4	1
34	Siswa 034		✓	✓	✓		3	2
35	Siswa 035		✓	✓		✓	3	2
36	Siswa 036	✓	✓		✓		3	2
37	Siswa 037	✓	✓			✓	3	2
38	Siswa 038	✓	✓			✓	3	2
39	Siswa 039	✓	✓		✓		3	2
40	Siswa 040	✓	✓			✓	3	2
41	Siswa 041	✓		✓	✓		3	2
Jumlah		36	34	29	26	28	153	52
Rata-rata (%)		87.8	82.9	70.7	63.4	68.3	74.6	25.4

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.18, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus II Pertemuan I secara klasikal tergolong cukup dengan perolehan rata-rata persentase 74,6%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar

siswa pada siklus II Pertemuan I secara klasikal tergolong cukup, karena 74,6% berada pada interval 56%-75%.

Hasil observasi minat belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan persentase sebesar 77,1%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi minat belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.19
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS II
PERTEMUAN 2

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓		✓		✓	3	2
2	Siswa 002	✓	✓		✓	✓	4	1
3	Siswa 003	✓		✓	✓	✓	4	1
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓		4	1
5	Siswa 005		✓	✓	✓	✓	4	1
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓		4	1
7	Siswa 007	✓	✓				2	3
8	Siswa 008	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓		4	1
10	Siswa 010		✓	✓	✓		3	2
11	Siswa 011	✓	✓	✓		✓	4	1
12	Siswa 012	✓	✓			✓	3	2
13	Siswa 013	✓	✓		✓	✓	4	1
14	Siswa 014	✓		✓		✓	3	2
15	Siswa 015	✓		✓	✓	✓	4	1
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓		4	1
17	Siswa 017	✓	✓	✓		✓	4	1
18	Siswa 018	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
20	Siswa 020	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
21	Siswa 021	✓	✓	✓			3	2
22	Siswa 022	✓			✓		2	3
23	Siswa 023	✓	✓	✓	✓		4	1
24	Siswa 024		✓		✓	✓	3	2
25	Siswa 025	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
26	Siswa 026	✓	✓	✓	✓		4	1
27	Siswa 027		✓	✓	✓		3	2
28	Siswa 028	✓	✓	✓		✓	4	1
29	Siswa 029	✓	✓			✓	3	2
30	Siswa 030	✓	✓		✓	✓	4	1
31	Siswa 031	✓		✓		✓	3	2
32	Siswa 032	✓		✓	✓	✓	4	1
33	Siswa 033	✓	✓	✓	✓		4	1
34	Siswa 034	✓	✓	✓		✓	4	1
35	Siswa 035	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
36	Siswa 036	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
37	Siswa 037	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
38	Siswa 038	✓		✓	✓	✓	4	1
39	Siswa 039	✓	✓	✓	✓		4	1
40	Siswa 040	✓	✓	✓		✓	4	1
41	Siswa 041	✓		✓	✓		3	2
Jumlah		37	32	33	29	27	158	47
Rata-rata (%)		90.2	78.0	80.5	70.7	65.9	77.1	22.9

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.19, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus II Pertemuan 2 secara klasikal tergolong baik dengan

perolehan rata-rata persentase 77,1%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus II Pertemuan 2 secara klasikal tergolong baik, karena 77,1% berada pada interval 76%-100%.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus II terlihat mengalami peningkatan lebih baik. Karena pada siklus II berada pada kategori sangat tinggi, hal ini tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut

TABEL.IV. 20
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menggunakan variasi suara (<i>teacher voice</i>) pada saat menyampaikan materi pembelajaran	√				2	0
2	Guru berusaha memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang dianggap penting	√				2	0
3	Guru memberikan selingan diam ketika menyampaikan materi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa	√				2	0
4	Guru mengadakan kontak pandangan dan gerak ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran	√				2	0
5	Guru melakukan gerakan badan mimik dalam bentuk ekspresi wajah maupun gerakan ketika pelajaran sedang berlangsung	√				2	0
6	Guru melakukan pergantian posisi didalam kelas dengan berjalan kebelakang maupun kedepan kelas dengan tujuan untuk mempertahankan perhatian siswa					1	1
Jumlah		5	1	6	0	11	1
Persentase		83%	17%	100%	0%	91.67	8.333

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012

Dari tabel IV.20, tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase : “Ya” sebesar 91,67%, sedangkan persentase “Tidak” sebesar 8,33%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat

dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus II tergolong baik, karena 91,67% berada pada rentang persentase 76% - 100%. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa guru telah maksimal dalam menerapkan Metode Variasi.

2) Aktivitas Siswa

Selain aktivitas guru yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan hasil berada pada kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi di bawah ini:

TABEL IV.21
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa memperhatikan materi yang di ajarkan oleh guru	36	87.8	40	97.6	61.9	92.7
2	Siswa selalu berusaha memusatkan perhatian pada materi pelajaran	30	73.2	36	87.8	51.6	80.5
3	Siswa terlihat tidak merasa bosan dengan cara mengajar guru	31	75.6	36	87.8	53.3	81.7
4	Siswa memperhatikan setiap kali guru menerangkan pelajaran yang penting	28	68.3	35	85.4	48.1	76.8
5	Siswa selalu tertib dan memperhatikan pelajaran ketika guru sedang menerangkan di depan kelas	31	75.6	34	82.9	53.3	79.3
6	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	27	65.9	33	80.5	46.4	73.2
Jumlah		183	446.3	214	522.0	198.5	484.1
Rata-rata		30.5	74.4	35.667	87.0	33.1	80.7

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses Pembelajaran dengan Metode Variasi tergolong baik dengan persentase 80,7%, artinya bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam

penerapan metode variasi dengan baik dan benar diiringi dengan meningkatnya aktivitas siswa.

3) Minat belajar Siswa

Minat belajar siswa pada siklus II meningkat dengan baik, hal ini dikarenakan penerapan metode variasi yang digunakan oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil rekapitulasi minat belajar siswa di bawah ini:

TABEL IV.22
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA
SIKLUS II

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Memperhatikan dengan serius penjelasan guru ketika pelajaran matematika sedang berlangsung	36	87.8	37	90.2	36.5	89.0
2	Tekun dalam mengikuti pembelajaran Matematika	34	82.9	32	78.0	33	80.5
3	Menanyakan kesulitan tentang materi pelajaran matematika yang belum dipahami	29	70.7	33	80.5	31	75.6
4	Tampak belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran matematika	26	63.4	29	70.7	27.5	67.1
5	Mau bertanya dan tidak malu mengemukakan pendapat	28	68.3	27	65.9	27.5	67.1
Jumlah		153	373.2	158	385.4	155.5	379.3
Rata-rata		30.6	74.6	31.6	77.1	31.1	75.9

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa selama proses Pembelajaran dengan Metode Variasi pada siklus II tergolong baik dengan persentase 75,9%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya, yakni pada siklus II, menunjukkan bahwa minat belajar siswa telah mencapai 75,9% secara klasikal. Tercapainya persentase ini disebabkan oleh adanya perbaikan-perbaikan yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian

peneliti menyimpulkan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya, karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa sangat baik. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya dengan teman, bertanya pada guru, menyimak penjelasan teman yang menampilkan hasil diskusi, dan membaca buku tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar siswa, dimana siswa lebih berani mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi dan mampu menyelesaikan soal latihan yang ada pada lembaran tugas.

Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian diantaranya: pada awal pertemuan, banyak siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah atau tahap yang dilakukan dalam proses Pembelajaran dengan metode variasi.

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru tergolong kurang baik yang secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 41,67% , kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dengan

kategori baik dengan angka persentase secara klasikal mencapai 91,67%.

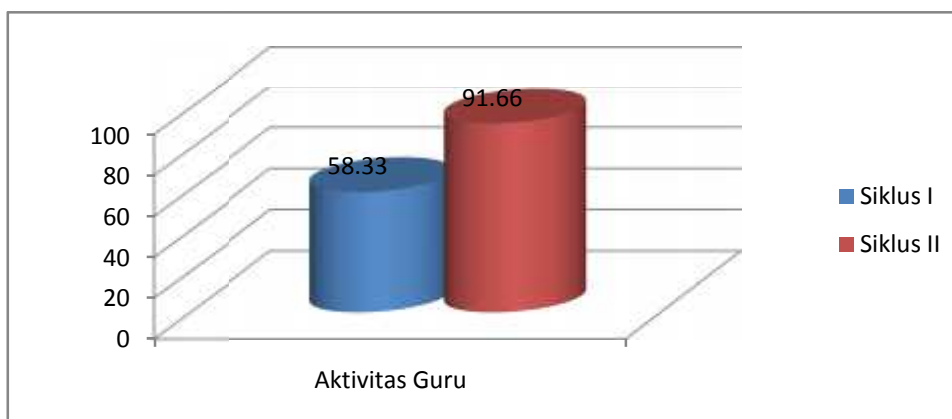
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil rekapitulasi di bawah ini:

TABEL IV.23
REKAPITULASI SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I		Siklus II	
		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menggunakan variasi suara (<i>teacher voice</i>) pada saat menyampaikan materi pembelajaran	2	0	2	0
2	Guru berusaha memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang dianggap penting	2	0	2	0
3	Guru memberikan selingan diam ketika menyampaikan materi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa	0	2	2	0
4	Guru mengadakan kontak pandangan dan gerak ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran	2	0	2	0
5	Guru melakukan gerakan badan mimik dalam bentuk ekspresi wajah maupun gerakan ketika pelajaran sedang berlangsung	1	1	2	0
6	Guru melakukan pergantian posisi didalam kelas dengan berjalan kebelakang maupun kedepan kelas dengan tujuan untuk mempertahankan perhatian siswa	0	2	1	1
Jumlah		7	5	11	1
Persentase		58.3	41.7	91.67	6.25

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012

GAMBAR 2.
GAMBAR HISTOGRAM AKTIVITAS GURU SIKLUS I DAN II



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

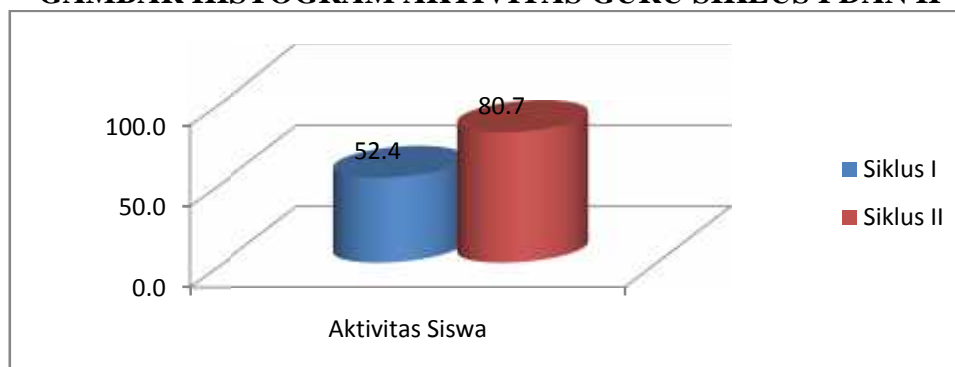
2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 52,4% berada pada interval 40% – 55% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal 80,7 % berada pada interval 76%-100% dengan kategori sangat tinggi yang sudah mencapai angka ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil rekapitulasi di bawah ini:

TABEL IV.24
REKAPITULASI SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	AKTIVITAS	SIKLUS I		SIKLUS II	
		skor	%	skor	%
1	Siswa memperhatikan materi yang di ajarkan oleh guru	27	65.9	38	92.7
2	Siswa selalu berusaha memusatkan perhatian pada materi pelajaran	24.5	59.8	33	80.5
3	Siswa terlihat tidak merasa bosan dengan cara mengajar guru	16.5	40.2	33.5	81.7
4	Siswa memperhatikan setiap kali guru menerangkan pelajaran yang penting	19.5	47.6	31.5	76.8
5	Siswa selalu tertib dan memperhatikan pelajaran ketika guru sedang menerangkan di depan kelas	21	51.2	32.5	79.3
6	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	20.5	50.0	30	73.2
Jumlah		129	314.6	198.5	484.1
Rata-rata		21.5	52.4	33.1	80.7

GAMBAR 3.
GAMBAR HISTOGRAM AKTIVITAS GURU SIKLUS I DAN II



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

3. Minat belajar

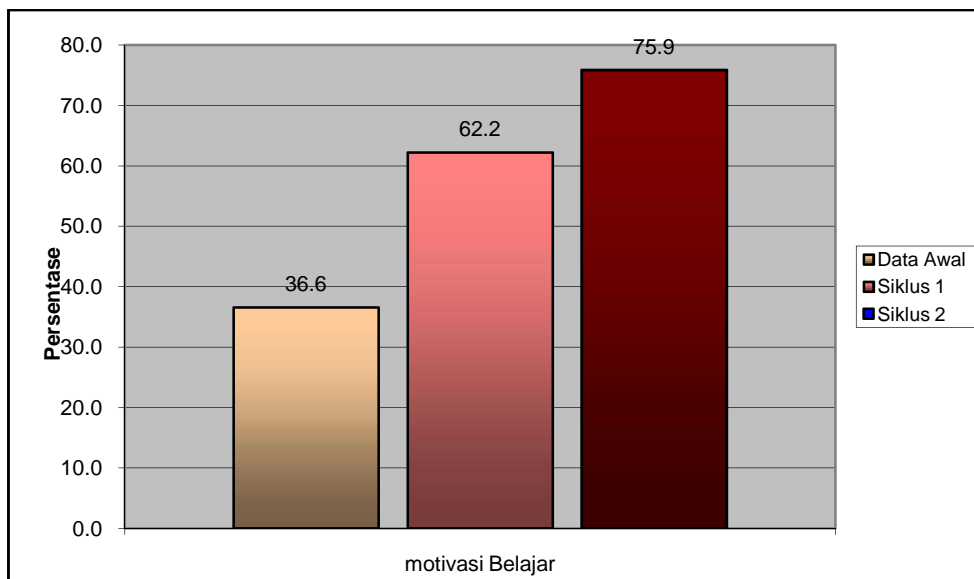
Berdasarkan hasil observasi pada data awal sebelum tindakan, minat belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 34,4% dengan kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 60,4% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai minat belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 78,0% dengan kategori baik.

TABEL IV.25
REKAPITULASI MINAT BELAJAR SISWA DARI DATA AWAL, SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Memperhatikan dengan serius penjelasan guru ketika pelajaran matematika sedang berlangsung	16	39.0	29.5	72.0	36.5	89.0
2	Tekun dalam mengikuti pembelajaran Matematika	16	39.0	29	70.7	33	80.5
3	Menanyakan kesulitan tentang materi pelajaran matematika yang belum dipahami	11	26.8	22.5	54.9	31	75.6
4	Tampak belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam menerima materi pelajaran matematika	15	36.6	21	51.2	27.5	67.1
5	Mau bertanya dan tidak malu mengemukakan pendapat	17	41.5	25.5	62.2	27.5	67.1
Jumlah		75	182.9	127.5	311.0	155.5	379.3
Rata-rata		15	36.6	25.5	62.2	31.1	75.9
		Tidak Baik		Cukup		Baik	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012

GAMBAR 4.
GAMBAR HISTOGRAM MINAT BELAJAR MURID DATA AWAL,
SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus satu sebesar 25,6 poin. Kemudian setelah dilakukan siklus II, minat belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 13,7 point.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui metode Variasi dapat meningkatkan minat belajar murid Kelas IV dalam pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Azzahiddin Pekanbaru.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan metode variasi minat belajar siswa diperoleh persentase rata-rata 36,6% dengan kategori tidak baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai dengan persentase 62,2% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan minat belajar siswa diperoleh angka 75,9% dengan kategori baik.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan metode variasi yang disukai oleh siswa sehingga aktivitas siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sekolah disarankan mempunyai sarana dan prasarana serta alat bantu atau peraga yang mencukupi, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tidak mengalami kesulitan, terutama dengan adanya perpustakaan, dan ruangan aula yang memadai untuk aktivitas siswa dan sebagainya.

2. Kepada rekan-rekan mahasiswa/i yang akan meneliti dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan di harapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan.
3. Diharapkan kepada guru agar dapat bergerak secara bebas di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung dengan tujuan untuk mempertahankan perhatian siswa
4. Untuk siswa, minat belajar siswa yang sudah baik harus dipertahankan dan dikembangkan terus-menerus. Selain itu, pembelajaran dengan metode variasi ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Bagais, 2002
- Hasibuan dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 1985
- Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995
- Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Sinar Barurina Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: UT, 2001
- Sofyan Aman, *Pedoman Didaktik Metodik*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Kencana, 2003
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 1998
- Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2002, hlm.253